

**PENINGKATAN MOTORIK KASAR MELALUI PERMAINAN  
BERBARIS MENURUT KARTU ANGKA DI PENDIDIKAN  
ANAK USIA DINI RESTU BUNDA  
PESISIR SELATAN**

**SKRIPSI**

untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



**RETI EDRA YULITA**  
NIM. 2011/1110605

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2014**

## ABSTRAK

**RETI EDRA YULITA, 2014 “Peningkatan motorik kasar melalui permainan berbaris menurut kartu angka di Pendidikan Anak Usia Dini Restu Bunda Kecamatan Bayang Pesisir Selatan”. Skripsi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini dilatarbelakangi kurang optimalnya motorik kasar anak seperti anak tidak seimbang dalam berjalan, tangan anak tidak kuat dalam memegang di PAUD Restu Bunda. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan berbaris menurut kartu angka. di PAUD Restu Bunda Pesisir Selatan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) subjek penelitian anak kelompok B Tahun Ajaran 2013/2014 dengan jumlah anak 12 orang yang terdiri dari 8 orang Perempuan dan 4 orang Laki-laki. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi dan dokumentasi yang dianalisis dengan persentase. Penelitian ini dilakukan dua Siklus, pelaksanaan siklus I, 3 kali pertemuan dan siklus II, 3 kali pertemuan.

Hasil penelitian peningkatan melalui kegiatan permainan berbaris menurut kartu angka yang dilakukan dari siklus I sampai siklus II, pada siklus I kemampuan motorik kasar anak yang belum sesuai dengan persentase tingkat keberhasilan, maka dilanjutkan pada siklus II. Perkembangan kemampuan motorik kasar anak ada peningkatan, dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan berbaris menurut kartu angka dapat memberikan peningkatan terhadap kemampuan motorik kasar anak melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan di PAUD Restu Bunda Kecamatan Bayang Pesisir Selatan

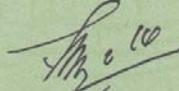
## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan motorik kasar anak melalui permainan berbaris  
di Pendidikan Anak Usia Dini Restu Bunda Pesisir Selatan  
Nama : Reti Edra Yulita  
NIM : 1110603  
Jurusan : Pendidikan Guru – Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 18 April 2014

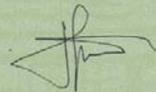
Disetujui Oleh

Pembimbing I



**Dra. Hj. Izzati, M.Pd**  
NIP. 19570502 198603 2 003

Pembimbing II



**Serli Marlina, M.Pd**  
NIP. 19860416 200812 2 002

Diketahui oleh:  
Ketua Jurusan PG PAUD



**Dra. Hj. Yulsvofriend, M.Pd**  
NIP. 19620730 198803 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

**Peningkatan Motorik Kasar Melalui Permainan Berbaris di Pendidikan  
Anak Usia Dini Restu Bunda Pesisir Selatan**

Nama : Reti Edra Yulita  
NIM : 2011/1110605  
Jurusan : Pendidikan Guru – Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 18 April 2014

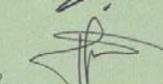
Tim Penguji,

Tanda Tangan

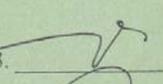
Ketua : Dra. Hj. Izzati, M.Pd

1. 

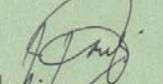
Sekretaris : Serli Marlina, M.Pd

2. 

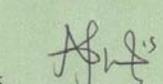
Anggota : Dr. Dadan Suryana

3. 

Anggota : Dra. Hj. Sri Hartati, M.Pd

4. 

Anggota : Nurhafizah, M.Pd

5. 

### SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa Skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti kata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2014  
Yang Menyatakan,



**RETI EDRA YULITA**  
NIM. 1110605

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, peneliti ucapkan kehadiran Allah yang Maha Esa yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **Peningkatan Motorik Kasar Melalui Permainan Berbaris di Pendidikan Anak Usia Dini Restu Bunda Kecamatan Bayang**. Tujuan penulisan skripsi ini adalah dalam rangka penyelesaian studi di Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan Skripsi ini, peneliti menyadari bahwa dalam perencanaan, pelaksanaan dan sampai pada tahap penyelesaian melibatkan banyak pihak dan telah mendapatkan bantuan yang sangat berharga baik secara moril maupun material. Oleh karena itu, pada kesempatan ini izinkanlah peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Hj. Izzati, M. Pd selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Serli Marlina, S.Pd. M. Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd selaku Ketua Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, beserta seluruh pengajar dan Pegawai Tata Usaha yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.

4. Bapak Prof. H. Firman, MS Kons selaku dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang selalu memberikan kemudahan dalam skripsi ini.
5. Suami, Orang tua, adik, keponakan serta teman-teman dan sahabat ya telah memberikan doa dan motivasi dan kasih sayang yang tidak ternilai harganya yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
7. Rekan-rekan Angkatan 2011 buat kebersamaan kita baik dalam suka maupun duka selama menjalani masa-masa perkuliahan.

Akhirnya peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum tahap sempurna. Untuk itu, peneliti mengharapkan saran, kritikan, dan masukan yang bermanfaat bagi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca semua dan dapat memberikan sumbangan pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Januari 2014

Peneliti

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR BAGAN .....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GRAFIK.....	xi
LAMPIRAN.....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori.....	6
1. Konsep Anak Usia Dini .....	6
a. Pengertian Anak Usia Dini .....	6
b. Karakteristik Anak Usia Dini.....	7
2. Pendidikan Anak Usia Dini.....	9
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini.....	9
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini .....	11
c. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini.....	13
d. Manfaat Pendidikan anak Usia Dini .....	15
3. Fisik Motorik.....	16
4. Motorik Kasar .....	19
a. Pengertian Motorik Kasar .....	19
b. Tujuan Pengembangan Motorik Kasar.....	20
c. Karakteristik Motorik Kasar .....	22
d. Manfaat Pengembangan Motorik Kasar.....	25
e. Indikator motorik kasar .....	26

5. Hakikat Bermain .....	27
a. Pengertian Bermain .....	27
b. Tujuan Bermain.....	28
c. Karakteristik Bermain .....	28
d. Manfaat Bermain bagi Anak Usia Dini.....	30
e. Prinsip Bermain Anak Usia Dini.....	31
B. Penelitian yang Relevan.....	32
C. Kerangka Berpikir.....	33
D. Hipotesis .....	33
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	35
C. Subjek Penelitian.....	35
D. Prosedur Penelitian .....	39
E. Definisi Operasional .....	46
F. Instrumentasi .....	47
G. Teknik Pengumpulan Data.....	48
H. Teknik Analisis Data.....	49
I. Indikator Keberhasilan.....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Data.....	50
B. Analisa Data.....	78
C. Pembahasan.....	87
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	90
B. Implikasi.....	92
C. Saran.....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## DAFTAR BAGAN

	<b>Halaman</b>
Bagan I. Kerangka Konsep .....	37
Bagan II. Prosedur Siklus PTK .....	39

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel. 1 Hasil Observasi Meningkatkan Motorik Kasar Anak pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan).....	50
Tabel. 2 Hasil Observasi Meningkatkan Motorik Kasar Anak Melalui Berbaris dengan kartu Angka pada Siklus I Pertemuan I.....	53
Tabel. 3 Hasil Observasi Meningkatkan Motorik Kasar Anak Melalui Berbaris dengan kartu Angka pada Siklus I Pertemuan II .....	56
Tabel. 4 Hasil Observasi Meningkatkan Motorik Kasar Anak Melalui Berbaris dengan kartu Angka pada Siklus I Pertemuan III .....	59
Tabel. 5 Rekapitulasi Hasil Observasi Meningkatkan Motorik Kasar Anak Melalui Berbaris dengan kartu Angka pada Siklus I Pertemuan 1,2 dan 3 .....	64
Tabel. 6 Hasil Observasi Hasil Observasi Meningkatkan Motorik Kasar Anak Melalui Berbaris dengan kartu Angka pada Siklus II Pertemuan I.....	67
Tabel. 7 Hasil Observasi Hasil Observasi Meningkatkan Motorik Kasar Anak Melalui Berbaris dengan kartu Angka pada Siklus II Pertemuan II .....	70
Tabel. 8 Hasil Observasi Hasil Observasi Meningkatkan Motorik Kasar Anak Melalui Berbaris dengan kartu Angka pada Siklus II Pertemuan III.....	73
Tabel. 9 Rekapitulasi Hasil Observasi Hasil Observasi Meningkatkan Motorik Kasar Anak Melalui Berbaris dengan kartu Angka pada Siklus II Pertemuan 1, 2 dan 3 .....	76

## DAFTAR GRAFIK

	<b>Halaman</b>
Grafik 1. Hasil Observasi Meningkatkan Motorik Kasar Anak pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan).....	52
Grafik 2. Grafik Observasi Meningkatkan Motorik Kasar Anak Melalui Berbaris dengan kartu Angka pada Siklus I Pertemuan I.....	55
Grafik 3. Grafik Observasi Meningkatkan Motorik Kasar Anak Melalui Berbaris dengan kartu Angka pada Siklus I Pertemuan II .....	58
Grafik 4. Grafik Grafik Observasi Meningkatkan Motorik Kasar Anak Melalui Berbaris dengan kartu Angka pada Siklus I Pertemuan III.....	61
Grafik 5. Grafik Observasi Meningkatkan Motorik Kasar Anak Melalui Berbaris dengan kartu Angka pada Siklus II Pertemuan I .....	68
Grafik 6. Grafik Observasi Meningkatkan Motorik Kasar Anak Melalui Berbaris dengan kartu Angka pada Siklus II Pertemuan II.....	71
Grafik 7. Grafik Grafik Observasi Meningkatkan Motorik Kasar Anak Melalui Berbaris dengan kartu Angka pada Siklus II Pertemuan III.....	74

## **LAMPIRAN**

- a. Lembaran Observasi
- b. Lembaran Wawancara
- c. Photo Penelitian
- d. SKH
- e. Surat Izin Penelitian
- f. Rekomendasi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang masalah**

Berdasarkan Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, “Anak Usia Dini adalah kelompok manusia yang berusia 0-6 tahun”. Menurut Depdiknas (2002:3) anak usia dini adalah kelompok manusia yang berusia dari lahir 0-8 tahun, anak yang berada proses pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik dasar dan halus), intelegensi, sosial, emosional, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai tingkat pertumbuhan dan perkembangan yang dilalui anak. Bahwa anak usia dini (sejak lahir hingga 6 tahun) adalah sosok individu makhluk sosiokultural yang sedang mengalami suatu proses perkembangan yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya dengan memiliki sejumlah potensi dan karakteristik tertentu.

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan suatu lembaga pendidikan formal untuk anak sebelum memasuki ke jenjang pendidikan selanjutnya. Lembaga ini dianggap penting untuk mengembangkan potensi anak secara optimal. Taman kanak-kanak atau disingkat TK adalah jenjang pendidikan anak usia dini (yakni usia 6 tahun atau di bawahnya) dalam bentuk pendidikan formal. Kurikulum TK ditekankan pada pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Perkembangan fisik sangat berkaitan erat dengan perkembangan motorik anak. Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan-kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, dan otak. Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar, atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri.

Umumnya anak yang duduk di bangku Taman Kanak-kanak belum memiliki motorik kasar yang baik seperti anak yang sudah duduk di bangku Sekolah Dasar. Dengan demikian untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar yang berfungsi untuk menjaga kestabilan yang mantap perlu dilatih melalui sebuah aktivitas yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

Berdasarkan observasi di lapangan, kurang berkembang motorik kasar anak secara optimalnya seperti anak tidak seimbang dalam berjalan, tangan anak tidak kuat dalam memegang, Hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian dan pemahaman guru akan pentingnya mengembangkan kemampuan motorik kasar anak. Selain itu, guru belum mampu menciptakan permainan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak. Kegiatan permainan yang digunakan guru dalam meningkatkan motorik kasar anak belum variatif, alat permainan yang digunakan masih monoton dan belum bervariasi.

Sehubungan dengan hal di atas bahwa permasalahan perlu diatasi dan dipecahkan serta diperlukan suatu upaya yang efektif dalam meningkatkan

motorik kasar anak yaitu melalui permainan berbaris di Pendidikan Anak Usia Dini (Taman Kanak-Kanak ) Restu Bunda Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang yang telah diungkapkan di atas dan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru dan melalui refleksi diri ditemukan beberapa masalah yang merupakan faktor penyebab rendahnya kemampuan motorik kasar , yaitu :

1. Kurang optimalnya perkembangan motorik kasar anak
2. Kurangnya keseimbangan tubuh anak dalam setiap gerakan.
3. Metode yang digunakan guru dalam meningkatkan motorik kasar anak belum variatif.
4. kurangnya perhatian dan pemahaman guru akan pentingnya mengembangkan kemampuan motorik kasar anak

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan Identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi masalah tentang kurangnya berkembangnya motorik kasar anak di PAUD Restu Bunda.

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan Batasan masalah tersebut diatas maka penulis dapat merumuskan suatu permasalahan adalah: Bagaimanakah melalui permainan berbaris dengan kartu angka dapat meningkatkan Kemampuan motorik kasar anak di Pendidikan Anak Usia Dini (Taman Kanak-Kanak ) Restu Bunda Pasar Baru Kecamatan Bayang.

## **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motorik kasar anak melalui permainan berbaris menurut kartu angka di Pendidikan Anak Usia Dini (Taman Kanak-Kanak ) Restu Bunda Kecamatan Bayang.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya :

a. Bagi anak

Meningkatkan kemampuan motorik kasar anak sehingga anak lebih berkembang dan terampil.

b. Bagi Guru

Menambah kreativitas guru dalam mengajar sehingga pembelajaran lebih bervariasi.

c. Bagi Sekolah/ Taman Kanak-Kanak Restu Bunda Kecamatan Bayang.

Meningkatkan prestasi belajar anak dan menghasilkan tamatan TK yang mampu berprestasi pada sekolah dasar nantinya.

d. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti disamping sebagai bahan untuk Penelitian Tindakan Kelas pada Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Konsep Anak Usia Dini**

###### **a. Pengertian Anak Usia Dini**

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Menurut NAEYC dalam Aisyah (2008:1.3) anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun.

Masa awal kehidupan anak merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupan seorang anak. Pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat. Menurut Zaman (2007:1.5) Anak usia dini adalah individu yang unik (*a unique person*) yang memiliki kekhasan tersendiri, di mana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.

Dunia anak adalah dunia bermain. Melalui kegiatan bermain, semua aspek perkembangan anak ditumbuhkan sehingga anak-anak menjadi lebih sehat sekaligus cerdas. Saat bermain, anak-anak mempelajari banyak hal penting. Sebagai contoh, dengan bermain bersama teman, anak-anak akan lebih terasah rasa empatinya, mereka juga bisa mengatasi penolakan dan dominasi, serta bisa mengelola emosi Andriana (2011:45).

Semua yang dijelaskan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa anak usia dini adalah anak yang sedang tumbuh kembang, tumbuh kembang ini tidak terjadi secara otomatis tetapi sangat ditentukan oleh rangsangan yang diberikan dan aktivitas yang dilakukan oleh anak.

#### **b. Karakteristik Anak Usia Dini**

Beberapa Karakteristik anak usia dini menurut Hartati dalam Aisyah (2008:1.4) adalah:

1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar

Anak usia dini sangat tertarik dengan dunia sekitarnya. Dia ingin mengetahui segala sesuatu yang terjadi di sekelilingnya.

2) Merupakan pribadi yang unik

Meskipun banyak terdapat kesamaan dalam pola umum perkembangan, setiap anak meskipun kembar memiliki keunikan masing-masing.

3) Suka berfantasi dan berimajinasi

Anak usia dini sangat suka membayangkan dan mengembangkan berbagai hal jauh melampaui kondisi nyata. Anak dapat menceritakan berbagai hal dengan sangat meyakinkan seolah-olah dia melihat atau mengalaminya sendiri, padahal itu adalah hasil fantasi tau imajinasinya saja.

4) Masa paling potensial untuk belajar

Anak usia dini sering juga disebut dengan istilah *golden age* atau usia emas karena pada rentang usia ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat pada berbagai aspek.pada perkembangan otak misalnya terjadi proses

pertumbuhan otak yang sangat cepat pada dua tahun pertama usia anak.

5) Menunjukkan sikap egosentris

Egosentris berasal dari kata ego dan sentries. Ego artinya aku sentries artinya pusat. Jadi egosentris artinya berpusat pada aku. Artinya anak usia dini pada umumnya hanya memahami sesuatu dari sudut pandangannya sendiri, bukan sudut pandang orang lain.

6) Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek

Seringkali kita saksikan bahwa anak usia dini cepat sekali berpindah dari suatu kegiatan ke kegiatan yang lain. anak usia ini memiliki rentang perhatian yang sangat pendek. Sehingga perhatiannya mudah teralihkan pada kegiatan lain.

7) Sebagai bagian dari makhluk sosial

Anak usia dini mulai suka bergaul dan bermain dengan teman sebayanya. Ia mulai belajar berbagi, mengalah, dan antri menunggu giliran saat bermain.

Karakteristik anak usia dini menurut Masitoh, dkk (2009:1.14) yaitu:

1) Anak bersifat unik

Masing-masing anak berbeda satu sama lain, anak memiliki bawaan, minat, kapabilitas dan latar belakang kehidupan masing-masing

2) Anak mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan

Prilaku yang ditampilkan anak umumnya relatif asli, tidak ditutup-tutupi.

3) Bersifat aktif dan energik

Anak lazimnya senang melakukan berbagai aktifitas.

4) Anak itu egosentris

Dengan sifatnya yang egosentris ia lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri.

5) Memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal

6) Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang

7) Anak umumnya kaya dengan fantasi

8) Anak masih mudah frustrasi

9) Kurang pertimbangan dalam bertindak

10) Memiliki daya perhatian yang pendek.

Menurut beberapa karakteristik anak usia dini yang telah dijelaskan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar, suka berfantasi dan berimajinasi serta memiliki sifat egosentris sebagai bagian dari makhluk sosial.

## **2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini**

### **a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini**

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kebeberapa arah seperti pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), Kecerdasan (daya pikir, daya

cipta, emosi dan spiritual) serta Sosioemosional (sikap dan perilaku serta agama).

Pendidikan anak usia dini menurut Hasan (2009:15) adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal.

Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 dalam Aisyah (2008:1.3) menegaskan bahwa, pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Menyikapi perkembangan anak usia dini, perlu adanya suatu program pendidikan yang didisain sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan sangat fundamental bagi

kehidupan selanjutnya. Ia memiliki dunia dan karakteristik sendiri yang jauh berbeda dari orang dewasa. Anak selalu aktif, dinamis, antusias, dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengar, seolah-olah tak berhenti belajar. Anak juga bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara alamiah, merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, dan merupakan masa potensial untuk belajar.

Menurut Suyanto (2005:3), “Pendidikan Anak Usia Dini adalah investasi yang amat besar bagi keluarga dan bangsa”. Anak-anak kita adalah generasi penerus keluarga dan bangsa. Betapa bahagianya orang tua yang membuat anak-anaknya berhasil, baik dalam pendidikan, keluarga, masyarakat maupun karir.

Kesimpulan dari uraian di atas bahwa pendidikan anak usia dini memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadiannya yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik dan motorik anak.

#### **b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini**

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak-anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini menurut Soengeng Santoso (2009:2.18) adalah terciptanya perkembangan anak yang sehat dan optimal serta dimilikinya kesiapan dan berbagai perangkat keterampilan hidup yang diperlukan untuk proses perkembangan dan pendidikan anak selanjutnya. Melalui program pendidikan yang dirancang dengan baik, anak akan mampu mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya, dari aspek fisik, sosial, moral, emosi, kepribadian dan lain-lain.

Sementara Menurut Suyanto (2005:5) Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai dengan falsafah suatu bangsa". Sejalan dengan Suyanto, Masitoh (2009:1.8) mengemukakan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.

Berdasarkan pendapat di atas Tujuan utama pendidikan anak usia dini adalah untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa, sedangkan tujuan penyetaraan yaitu untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.

**c. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini**

Beberapa karakteristik pendidikan anak usia dini menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010:25) adalah:

- 1) Menciptakan suasana yang aman, nyaman, bersih dan menarik
- 2) Pembelajaran berpusat pada anak dan dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan mendorong kreativitas siswa serta kemandirian
- 3) Sesuai dengan tahap pertumbuhan fisik dan perkembangan mental anak serta kebutuhan dan kepentingan terbaik anak
- 4) Memperhatikan perbedaan bakat, minat, dan kemampuan masing-masing anak
- 5) Mengintegrasikan kebutuhan anak terhadap kesehatan, gizi, stimulasi psikososial, dan memperhatikan latar belakang ekonomi, sosial dan budaya anak
- 6) Pembelajaran dilaksanakan melalui bermain, pemilihan metode dan alat bermain yang tepat dan bervariasi, serta memanfaatkan berbagai sumber belajar yang ada dilingkungan
- 7) Kegiatan pembelajaran dilakukan secara bertahap, berkesinambungan dan bersifat pembiasaan
- 8) Pemilihan teknik dan alat penilaian sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan
- 9) Kegiatan yang diberikan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak.

Sesuai dengan karakteristik dan cara belajar anak, maka menurut Samsudin (2008:29) Pendidikan Anak Usia Dini memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain
- 2) Pembelajaran berorientasi pada perkembangan anak
- 3) Pembelajaran berorientasi pada kebutuhan anak
- 4) Pembelajaran berpusat pada anak
- 5) Pembelajaran menggunakan pendekatan tematik
- 6) Kegiatan pembelajaran yang PAKEM (pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan)
- 7) Pembelajaran mengembangkan kecakapan hidup
- 8) Pembelajaran didukung oleh lingkungan yang kondusif
- 9) Pembelajaran yang demokratis
- 10) Pembelajaran yang bermakna

Beberapa uraian mengenai karakteristik pendidikan anak usia dini di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan anak usia dini ditekankan pada pemberian materi berdasarkan sesuatu yang nyata dan layak bagi anak. Karena latar belakang anak yang unik dan berbeda maka pemilihan metode dan alat permainan yang digunakan juga harus inspiratif sehingga kegiatan belajar menjadi sesuatu yang menarik dan menyenangkan bagi anak.

**d. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini**

Manfaat pendidikan anak usia dini menurut Depdiknas (2003:144) yaitu:

- 1) Membantu anak lebih mengenal dirinya, kemampuannya, sifatnya, kebiasaannya dan kesenangannya
- 2) Membantu anak agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya
- 3) Membantu anak untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapinya
- 4) Membantu menyiapkan perkembangan mental dan sosial anak untuk masuk kelembaga pendidikan selanjutnya
- 5) Membantu orang tua agar mengerti, memahami dan menerima anak sebagai individu
- 6) Membantu orang tua dalam mengatasi gangguan emosi anak yang ada hubungannya dengan situasi keluarga dirumah
- 7) Membantu orang tua mengambil keputusan memilih sekolah bagi anaknya yang sesuai dengan taraf kemampuan kecerdasan, fisik dan inderanya

Menurut Kementrian Pendidikan Nasional (2010:4) menjelaskan manfaat pendidikan Anak Usia Dini adalah untuk membina, menumbuhkan, mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap

perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan usia dini bermanfaat membantu anak didik agar dapat mengenal dirinya dan lingkungan terdekatnya sehingga dapat menyesuaikan diri melalui tahap peralihan dari kehidupan di rumah ke kehidupan sekolah dan masyarakat sekitar anak.

### **3. Fisik Motorik**

Perkembangan fisik/motorik akan mempengaruhi kehidupan anak baik secara langsung ataupun tidak langsung (Hurlock, 1978: 114). Hurlock menambahkan bahwa secara langsung, perkembangan fisik akan menentukan kemampuan dalam bergerak. Secara tidak langsung, pertumbuhan dan perkembangan fisik akan mempengaruhi bagaimana anak memandang dirinya sendiri dan orang lain.

Perkembangan fisik meliputi perkembangan badan, otot kasar dan otot halus, yang selanjutnya lebih disebut dengan motorik kasar dan motorik halus (Slamet Suyanto, 2005: 49). Perkembangan motorik kasar berhubungan dengan gerakan dasar yang terkoordinasi dengan otak seperti berlari, berjalan, melompat, memukul dan menarik. Sedangkan motorik halus berfungsi untuk melakukan gerakan yang lebih spesifik seperti menulis, melipat, menggunting, mengancingkan baju dan mengikat tali sepatu.

Berk menyatakan bahwa anak usia lima tahun memiliki banyak tenaga seperti anak usia empat tahun, tetapi keterampilan gerak motorik halus maupun kasar sudah mulai terarah dan terfokus pada tindakan mereka (Caroll Seefeld dan Barbara (A.Wasik, 2008: 67). Keterampilan gerak motorik menjadi lebih diperhalus dan keterampilan gerak motorik kasar menjadi lebih gesit dan serasi.

Pada usia kanak-kanak 4-6 tahun, keterampilan dalam menggunakan otot tangan dan otot kaki sudah mulai berfungsi. Keterampilan yang berhubungan dengan tangan adalah kemampuan memasukan sendok kedalam mulut, menyisir rambut, mengikat tali sepatu sendiri, mengancingkan baju, melempar dan menangkap bola, menggunting, menggores pensil atau krayon, melipat kertas, membentuk dengan lilin serta mengecat gambar dalam pola tertentu.

Motorik adalah aktifitas yang memerlukan pemakaian otot-otot. Aktifitas ini termasuk memegang benda kecil seperti manik-manik, butiran kalung, memegang sendok, memegang pensil dengan benar, menggunting, melipat kertas, mengikat tali sepatu, mengancing, dan menarik resleting. Aktifitas tersebut terlihat mudah namun latihan dan bimbingan agar anak dapat melakukannya secara baik dan benar.

Menurut Jamar (1999 : 5) Motorik adalah:

“Suatu peristiwa yang meliputi keseluruhan proses-proses pengendalian dan pengaturan fungsi-fungsi organ tubuh baik secara psikologis maupun secara psikis yang menyebabkan terjadinya gerak. Sedangkan menurut Beny dan Komar (2001 : 14) adalah keterampilan yang menggunakan sekelompok otot-

otot kecil seperti jari-jari tangan lengan dan sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan.”

Dari pendapat Jamar tersebut dapat disimpulkan bahwa motorik itu adalah memfungsikan organ tubuh dan sekelompok otot-otot kecil dan jemari tangan.

Motorik menurut Janet (dalam Anggani 2000 : 53) adalah keterampilan menggunakan media dengan koordinasi antara mata dan tangan sehingga menggerakkan tangan perlu dikembangkan dengan baik. Sementara menurut Mita (dalam Dedeh, 2007:10) berpendapat bahwa:Motorik berkembang dengan keterampilan fisik yang melibatkan koordinasi otot-otot, kemampuan Motorik ini sangat pentingnya dengan Motorik Kasar sehingga perlu dikembangkan.”

Dari kajian tentang perkembangan fisik-motorik diatas dapat diketahui bahwa pada anak usia 5-6 tahun (kelompok B) otot kasar dan otot halus anak sudah berkembang. Anak memiliki banyak tenaga untuk melakukan kegiatan dan umumnya mereka sangat aktif. Anak sudah dapat melakukan gerakan yang terkordinasi. Keterampilan yang menggunakan otot kaki dan tangan sudah berkembang dengan baik. Anak sudah dapat menggunakan tanganya untuk menggoreskan pensil atau krayon sehingga anak dapat membuat gambar yang diinginkanya.

#### **4. Motorik Kasar**

##### **a. Pengertian Motorik Kasar**

Perkembangan motorik adalah proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak. Pada dasarnya, perkembangan ini berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot anak. Sehingga, setiap gerakan sesederhana apapun merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan system dalam tubuh yang dikontrol oleh otak. Kemampuan motorik terbagi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Menurut Samsudin (2008:54), Motorik kasar adalah aktivitas dengan menggunakan otot-otot besar yang meliputi gerak dasar lokomotor, nonlokomotor.

Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Dorong anak berlari, melompat, berdiri di atas satu kaki, memanjat, bermain bola, mengendarai sepeda roda tiga. Perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi (Hurlock, 1978:64).

Motorik kasar merupakan gerakan fisik yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh, dengan menggunakan otot-otot besar, sebagian atau seluruh anggota tubuh. Perkembangan motorik kasar adalah perkembangan gerak gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri (Endah, 2008:58).

Jadi dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik kasar anak usia 3-4 tahun adalah gerakan tubuh anak usia 3-4 tahun yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh, dengan menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Contohnya kemampuan duduk, menendang, berlari, naik-turun tangga dan sebagainya.

Sejalan dengan kemampuan fisik yang terjadi, lebih lanjut menurut Rini Handayani, anak usia 4-6 tahun yang melalui masa *preschool* memiliki banyak keuntungan dalam hal fisik motorik bila dilakukan lewat permainan-permainan. Tinning (Ulfiani:2003:48) menyatakan : *“With any education innovation there is a good deal of modification of the original ideas as it is implemented at the individual school and classroom level. The original notion of daily physical education as outlined by the south Australian materials has been modified in many ways”*. Maksudnya dengan pesatnya inovasi pendidikan dewasa ini, sangat memungkinkan kalangan praktisi pendidikan, khususnya pendidikan jasmani untuk melakukan modifikasi. Modifikasi tersebut timbul berdasarkan tuntutan pengembangan untuk memecahkan beberapa masalah yang dijumpai di lapangan seperti kejenuhan anak, kurang tereksplorasinya kemampuan gerak anak, dan karakteristik anak usia dini yang berbeda dengan anak dewasa. Modifikasi tersebut dapat berupa perubahan luas lapangan, alat yang digunakan, peraturan yang digunakan, dan lain-lain.

### **b. Tujuan Pengembangan Motorik Kasar**

Masa lima tahun pertama pertumbuhan dan perkembangan anak sering disebut sebagai masa keemasan, karena pada masa itu keadaan fisik maupun segala kemampuan anak sedang berkembang cepat. Selain itu secara fisik anak juga akan terlihat lebih tinggi atau lebih besar. Salah satu kemampuan anak TK yang berkembang dengan pesat adalah kemampuan fisik atau motoriknya.

Menurut Samsudin (2008:11) tujuan pengembangan motorik kasar anak adalah untuk penguasaan keterampilan yang tergambar dalam kemampuan menyelesaikan tugas motorik tertentu. Gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi dan sebagian besar bagian tubuh anak, oleh karena itu biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar.

Tujuan pengembangan motorik kasar anak menurut Sujiono (2009:2.10) adalah untuk meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat sehat dan terampil.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pengembangan motorik kasar adalah penguasaan keterampilan yang tergambar dalam kemampuan menyelesaikan tugas motorik tertentu. Kualitas motorik terlihat dari seberapa jauh anak tersebut menampilkan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu. Jika tingkat keberhasilan dalam melaksanakan

tugas motorik tinggi, berarti keterampilan motorik yang dilakukannya efektif dan efisien.

**c. Karakteristik Motorik Kasar**

Karakteristik dilihat dari aspek perkembangan motorik anak usia dini dapat diidentifikasi sebagai berikut. Aspek perkembangan psikomotorik: pertumbuhan fisik telah mencapai kematangan, anak mampu mengontrol tubuh dan keseimbangan, melakukan berbagai aktivitas dan keterampilan fisik yang berhubungan dengan berbagai variasi memegang benda dan berjalan, membaca, duduk dan mendengarkan dalam periode yang tidak begitu lama.

Motorik kasar merupakan bagian dari aktivitas motorik yang mencakup keterampilan otot-otot besar seperti : otot kaki, lengan, punggung, dan lain-lain. Pada lima tahun pertama kehidupan anak, motorik kasar inilah lebih dominan berkembang. Motorik anak seperti halnya perkembangan motorik pada umumnya berkembang sejalan dengan penambahan usia dan kematangan saraf serta otot-otot anak. Tetapi tentu saja peranan lingkungan dalam hal ini perangsangan dan kesempatan tidak bisa diabaikan.

Berikut ini beberapa Karakteristik Motorik kasar anak menurut Hildayani (2008:8.13) yaitu:

1) Perkembangan Fisik

Anak usia 4-6 tahun berada pada masa perkembangan masa kanak-kanak awal yang secara teori dimulai dari usia 3 tahun. Selama usia ini pertumbuhan fisik mereka meningkat, akan tetapi dalam hal pertumbuhan tinggi dan berat badan melambat idak

secepat pertumbuhan pada masa bayi. Perbedaan jenis kelamin terlihat di antara anak laki-laki dan perempuan pada tinggi dan berat badannya. Anak laki-laki memiliki otot dan tulang yang lebih besar sehingga tampak lebih berat dan lebih tinggi bila dibandingkan dengan anak perempuan.

## 2) Perkembangan Motorik

Sejalan dengan perkembangan fisik yang terjadi, mereka dapat membuat tubuh melakukan apa yang mereka inginkan. Hal ini didukung oleh adanya perkembangan pada area sensoris dan motorik di korteks yang memungkinkan koordinasi yang lebih baik diantara apa yang diinginkan anak dengan apa yang mampu dilakukannya. Perkembangan otot yang besar memungkinkan mereka untuk berlari, dengan demikian dapat dikatakan bahwa anak di usia ini mengalami peningkatan yang pesat dalam perkembangan motoriknya.

## 3) Keterampilan Motorik kasar

Pada usia dini anak mulai memiliki koordinasi dan keseimbangan hampir menyerupai orang dewasa. Perkembangan kemampuan motorik kasar didukung dengan pertumbuhan otot dan tulang yang kuat, memungkinkan anak mampu melakukan hal-hal seperti meloncat, memanjat, berlari menaiki sepeda roda tiga, ia bahkan sudah memiliki kekuatan otot untuk melakukan hal-hal yang lebih menantang seperti jungkir balik.

Secara umum perkembangan fisik dan motorik pada masa *early childhood* menurut Hildayani (2008:814) adalah sebagai berikut:

- 1) Pertumbuhan tubuh meningkat. Anak menjadi lebih ramping dan meninggi, penampilan seperti orang dewasa secara struktur pertumbuhan.
- 2) Kemampuan persepsi motor meningkat. Anak tampak aktif dan energik, mereka lebih suka berlari daripada berjalan
- 3) Muncul masalah pada selera makan dan jadwal tidur
- 4) Mulai menentukan penggunaan tangan dominan
- 5) Fungsi tubuh menjadi teratur, sudah bias mengontrol buang air besar dan kecil
- 6) Keterampilan motorik kasar meningkat

Karakteristik motorik kasar menurut Aisyah (2008:4.40) sebagai berikut:

- 1) Perkembangan bergantung pada kematangan otot dan saraf  
Gerak trampil belum dapat dikuasai anak sebelum mekanisme otot anak berkembang optimal
- 2) Keterampilan motorik tidak akan terjadi sebelum anak matang  
Sebelum sistem saraf dan otot berkembang dengan baik, upaya untuk melatih gerakan trampil bagi anak akan sia-sia
- 3) Perkembangan motorik mengikuti pola yang dapat diramalkan  
Perkembangan sebelumnya melandasi perkembangan berikutnya
- 4) Perkembangan motorik dimungkinkan untuk dapat ditentukan
- 5) Perbedaan individu dalam laju pertumbuhan motorik

Setiap individu memiliki laju pertumbuhan yang berbeda antara anak yang satu dengan yang lainnya.

Beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik motorik kasar anak terdiri dari perkembangan fisik, perkembangan motorik dan keterampilan motorik kasar. Perkembangan bergantung pada kematangan otot dan saraf serta berbeda pada setiap individu.

#### **d. Manfaat Pengembangan Motorik Kasar**

Tugas perkembangan jasmani berupa koordinasi gerakan tubuh seperti berlari, berjinjit, melompat, bergantung dan berayun serta melempar, menangkap serta menjaga keseimbangan. Kegiatan ini diperlukan dalam meningkatkan keterampilan koordinasi gerakan motorik kasar. Pada anak usia dini sangat menyenangkan kegiatan yang menantang baginya.

Menurut Hildayani (2008:2.1) banyaknya manfaat pengembangan fisik/motorik anak tentunya memerlukan arahan dan bimbingan dari pendidik. seorang pendidik perlu merangsang minat anak untuk mau melakukan gerak dan olah fisik yang kelak dapat membantu anak-anak tersebut tumbuh menjadi pribadi yang cerdas, mandiri dan sehat.

Manfaat pengembangan motorik kasar menurut Aisyah (2008:4.43) adalah:

- 1) Pada saat berkembangnya keterampilan motorik meningkat pula tingkat kecerdasan, akurasi, kekuatan dan efisiensi gerakan
- 2) Kestabilan anak membaik dengan bertambahnya umur, namun pada usia berapa tingkat kestabilan paling baik tidak dapat ditentukan

Kesimpulan dari beberapa uraian di atas bahwa kegiatan fisik tersebut sangat penting bagi anak untuk mengembangkan berbagai keterampilan serta upaya mengontrol dan mengekspresikan kekuatan fisik. Keterlibatan dalam aktivitas fisik mendorong pertumbuhan rasa aman, memperoleh tempat dalam kelompok teman sebaya dan konsep diri yang positif.

**e. Indikator Motorik Kasar**

Kegesitan dan koordinasi anak membuat dia cukup percaya diri untuk mencoba semua jenis permainan di area bermain di luar rumah, bukan membatasi diri sendiri hanya pada beberapa mainan yang sudah dikenal.

Bergerak dengan gesit ketika menaiki anak tangga tidak lagi menjadi tugas yang demikian menantang bagi anak. Anak dapat secara matang naik-turun tangga dengan sikap yang lebih matang dan percaya diri. Sekarang anak lebih tertarik pada permainan berbaris menurut kartu angka. Keterampilan Bergeraknya membuat dia dapat mengambil bagian dalam aktivitas yang berkaitan dengan motorik kasar yang sebelumnya dirasakan demikian sulit.

Keseimbangan, kekuatan otot, tungkai, dan koordinasi anggota badan anak sudah memadai baginya untuk melakukan usaha yang masuk akal untuk melompat dengan satu kaki di lantai. Anak dapat juga berjalan mengikuti garis lurus yang sempit.

Kemampuan anak bergerak membuatnya dapat mengambil bagian dalam semua aktivitas permainan energik, paling sedikit sampai tingkat tertentu. Anak dapat menghadapi tes kegiatan dasar, karena

percaya dirinya, keterampilannya bergerak dan kematangan secara umum. Anak bersedia mencoba permainan dan mainan yang melibatkan gerakan, walaupun dia akan memerlukan dukungan dan dorongan ketika dia belajar cara menggunakannya.

#### **4. Hakikat Bermain**

##### **a. Pengertian Bermain**

Dalam dunia pendidikan dikatakan bahwa dunia anak adalah dunia bermain. Anak bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. Bermain merupakan kegiatan yang dilakukan anak secara spontan karena disenangi dan sering tanpa tujuan. Dalam kehidupan anak, bermain mempunyai arti yang sangat penting, setiap anak yang sehat selalu mempunyai dorongan untuk bermain. Montolalu (2008:1.2)

Menurut Soegeng dalam Kamtini (2005:47) bermain adalah “suatu kegiatan atau tingkah laku yang dilakukan anak secara sendirian atau berkelompok dengan menggunakan alat atau tidak untuk mencapai tujuan tertentu”. Jadi bermain ada yang dapat dilakukan secara sendirian dan ada pula yang dapat dilakukan secara berkelompok.

Dapat disimpulkan bermain adalah kegiatan menyenangkan yang dilakukan anak tanpa paksaan dari orang lain dan dilakukan secara spontan baik menggunakan alat permainan maupun tanpa alat permainan.

## **b. Tujuan Bermain**

Kegiatan bermain dilakukan anak secara spontan tanpa tujuan. Namun secara keilmuan bermain jelas mempunyai tujuan, menurut Moeslichatoen (1999:32) antara lain :

- 1) Melalui bermain anak dapat memuaskan tuntutan dan kebutuhan perkembangan dimensi motorik, kognitif, kreativitas, bahasa, emosi, social, nilai dan sikap hidup
- 2) Melalui kegiatan bermain anak dapat melakukan koordinasi otot kasar melalui kegiatan merayap, merangkak, melompat, menendang, melempar dan lain-lain.
- 3) Melalui kegiatan bermain anak dapat melatih menggunakan kemampuan kognitifnya untuk memecahkan berbagai masalah.
- 4) Melalui kegiatan bermain anak dapat mengembangkan kreativitasnya.

Menurut Masitoh (2008:9.12) tujuan kegiatan bermain adalah untuk meningkatkan pengembangan seluruh aspek perkembangan anak yaitu perkembangan motorik, kognitif, bahasa, kreativitas, emosi atau social.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan bermain anak akan memperoleh kesempatan memilih kegiatan yang disukainya, bereksperimen dengan berbagai macam bahan dan alat, berimajinasi, memecahkan masalah, bekerjasama dalam kelompok dan memperoleh pengalaman yang menyenangkan.

## **c. Karakteristik Bermain**

Pada dasarnya anak-anak selalu termotivasi untuk bermain. Artinya bermain secara alamiah memberi kepuasan pada anak. Melalui bermain, baik berkelompok maupun sendiri tanpa orang lain, anak mengalami kesenangan yang lalu memberi kepuasan baginya.

Beberapa pakar pendidikan menyebut beberapa karakteristik bermain anak, yaitu : Montolalu (2008:1.3)

- 1) Bermain relatif bebas dari aturan-aturan, kecuali anak membuat aturan mereka sendiri.
- 2) Bermain dilakukan seakan-akan kegiatan itu dalam kehidupan nyata misalnya bermain peran.
- 3) Bermain lebih memfokuskan pada kegiatan atau perbuatan daripada hasil atau produknya.
- 4) Bermain memerlukan interaksi dan keterliban anak.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa melalui bermain anak dapat mengembangkan segala potensi yang ada padanya. Baik dari segi fisik maupun psikisnya melalui segala macam bentuk permainan.

Menurut Dockett (dalam Masitoh, 2008:6.11) mengemukakan bahwa bermain bagi anak usia dini memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Simbolik yaitu ketika bermain anak memberikan simbol tertentu pada benda, manusia atau ide.
- 2) Bermakna yaitu melalui bermain anak mendapatkan pengalaman bermakna bagi dirinya.
- 3) Bermain adalah aktif yaitu melibatkan anak untuk beraktivitas.
- 4) Bermain adalah kegiatan yang menyenangkan.
- 5) Bermain adalah kegiatan suka rela atau volunter yaitu anak bermain kalau dia mau bermain.
- 6) Bermain ditentukan oleh aturan yaitu aturan yang dihubungkan dengan jumlah waktu dan peralatan yang digunakan.
- 7) Bermain adalah episodic yaitu anak bermain dalam beberapa fase meliputi permulaan, tengah-tengah, dan akhir.

Menurut Suyanto (2005:133) mengatakan karakteristik bermain adalah sebagai berikut:

- 1) Motivasi internal (*internally motivated*) yaitu anak ikut bermain berdasarkan keinginannya sendiri (*voluntir*).
- 2) Aktif anak melakukan berbagai kegiatan baik fisik maupun mental.
- 3) Nonliteral artinya anak dapat melakukan apa saja yang diinginkan, terlepas dari realitas.
- 4) Tidak memiliki tujuan eksternal yang ditetapkan sebelumnya.

Kesimpulan dari beberapa para ahli diatas mengenai karakteristik bermain adalah dengan bermain anak terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, gembira, aktif dan demokratis. Dan dengan bermain anak akan belajar memahami perasaan, emosi, dan pendapat orang lain.

#### **d. Manfaat Bermain bagi Anak**

Kegiatan bermain selain bermanfaat untuk perkembangan fisik, kognitif, sosial emosional dan moral juga mempunyai manfaat yang besar bagi perkembangan anak secara keseluruhan antara lain menurut Montolalu (2008:1.19) :

- 1) Bermain memicu kreativitas

Dalam lingkungan bermain yang aman dan menyenangkan, bermain dapat memunculkan dan menemukan ide-ide serta menggunakan daya khayalnya.

- 2) Bermain dapat mencerdaskan otak.

Bermain merupakan salah satu media yang sangat penting bagi proses berpikir anak.

- 3) Bermain bermanfaat mengasah pancaindra

Penglihatan, pendengaran, penciuman, pengucapan dan perabaan merupakan alat-alat yang vital yang perlu selalu diasah sejak anak masih bayi.

Sementara itu, Suyanto dalam Santoso (2008:4.6) menguraikan manfaat bermain antara lain :

- 1) Bermain dapat mengembangkan kemampuan Motorik anak
- 2) Bermain dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak.
- 3) Bermain dapat mengembangkan kemampuan afektif anak.
- 4) Bermain dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak.
- 5) Bermain dapat mengembangkan kemampuan sosial anak

Berdasarkan uraian diatas terlihat betapa pentingnya bermain dalam kehidupan anak-anak. Melalui bermain anak dapat mengembangkan segala aspek kemampuannya baik motorik, afektif, bahasa, dan sosial.

#### **e. Prinsip bermain pada AUD**

Perhatian dan kasih sayang yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya, seperti sentuhan, bercanda, belaian, dan lainnya, merupakan aktivitas yang menyenangkan bagi anak, terutama pada tahun pertama kehidupannya. (Soetjiningsih, 1995) mengatakan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar aktivitas bermain bisa menjadi stimulus yang efektif sebagai berikut ini :

##### **a. Perlu ekstra energi**

Bermain memerlukan energi yang cukup, sehingga anak memerlukan nutrisi yang memadai. Asupan ( intake ) yang kurang dapat menurunkan gairah anak.

##### **b. Waktu yang cukup**

Anak harus mempunyai cukup waktu untuk bermain sehingga stimulus yang diberikan dapat optimal. Selain itu, anak akan mempunyai kesempatan yang cukup untuk mengenal alat-alat permainannya.

##### **c. Alat Permainan**

Alat permainan yang digunakan harus disesuaikan dengan usia dan tahap perkembangan anak.

d. Ruang untuk bermain

Aktivitas bermain dapat dilakukan di mana saja, di ruang tamu, di halaman, bahkan di ruang tidur.

e. Pengetahuan cara bermain

Anak belajar bermain dari mencoba-coba sendiri, meniru temantemannya, atau diberitahu oleh orang tuanya.

f. Teman bermain

Bermain yang dilakukan bersama dengan orang tuanya akan mengakrabkan hubungan dan sekaligus memberikan kesempatan kepada orang tua untuk mengetahui setiap kelainan yang dialami oleh anaknya.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian tentang meningkatkan kemampuan motorik kasar anak pernah diteliti oleh :

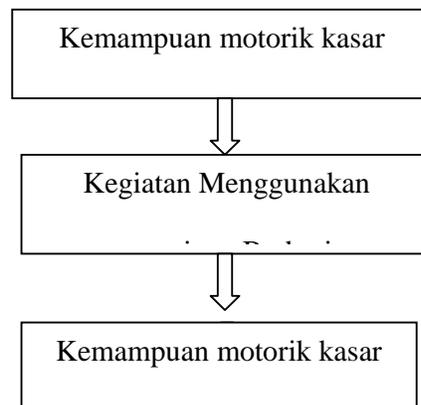
1. Lenvita Magdalena (2012) dengan judul penelitian “Upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan bola ring di RA Nurul Wathan Gurun Panjang” Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan motorik Kasar anak dapat meningkat melalui permainan Bola Ring.
2. Afrina Yani (2008) dengan judul “Meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan titian di TK Kasih Ibu”. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa kemampuan morik kasar anak dapat meningkat melalui permainan titian.

Penelitian ini peneliti ambil sebagai rujukan, karena sama-sama meneliti tentang upaya peningkatan kemampuan motorik kasar anak usia dini. Sementara itu perbedaanya terletak pada media yang digunakan dan variasi kegiatan yang dilakukan.

### C. Kerangka Berpikir

Kegiatan permainan menggunakan permainan kartu angka dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, berbaris merupakan sarana untuk mengekspresikan kemampuan motorik kasar anak.

Berkembangnya berbagai kemampuan motorik kasar anak dengan sendirinya ikut berkembang, membuka wawasan anak dan rasa ingin tahu serta mau berbuat, mencoba-coba dan bereksperimen. Dengan aktifnya anak melakukan berbagai kegiatan diatas maka penulis sangat yakin sekali akan terjadi peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini.



Bagan 1

### Kerangka Konseptual

### D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “Terjadinya Peningkatan motorik kasar anak melalui media permainan kartu angka di PAUD Restu Bunda Pasar Baru“ dapat meningkat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Melalui kegiatan berbaris menurut kartu angka di PAUD Restu Bunda Pasar Baru dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.
2. Melalui permainan berbaris menurut kartu angka dapat memberikan pengaruh yang cukup nyata untuk meningkatkan hasil belajar anak dengan adanya peningkatan persentase dari Siklus I ke Siklus II.
3. Kemampuan motorik kasar anak dalam proses pembelajaran dapat meningkat dengan menggunakan alat permainan permainan berbaris menurut kartu angka pada anak PAUD Restu Bunda

#### **B. Implikasi**

Permainan berbaris menurut kartu angka telah berhasil dilakukan di PAUD Restu Bunda dalam merangsang kemampuan motorik kasar anak, karena kemampuan motorik kasar anak sangat perlu ditingkatkan untuk menggerakkan otot-otot kecil atau kasar agar lebih lentur dan anak dapat melakukan kegiatan menggerakkan kaki dan berdiri, kemampuan berdiri dan kemampuan berbaris menurut kartu angka lebih baik lagi.

Penerapan yang peneliti lakukan adalah peneliti merancang sebuah alat permainan berbaris dengan kartu angka untuk peningkatan kemampuan

motorik kasar anak. Permainan permainan berbaris dengan kartu angka ini dapat dilakukan oleh semua anak, Kemampuan anak menggerakkan kaki dan berdiri dan berbaris sambil lari ditempat, Kemampuan Anak berlari sambil melompat membawa kartu angka seimbang tanpa jatuh, Kemampuan Anak berjalan mundur kesamping pada garis lurus sambil membawa kartu angka .

### **C. Saran**

1. Supaya para pendidik menjadikan kegiatan berbaris menurut kartu angka sebagai salah satu bentuk kegiatan alternatif untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak baik dilakukan oleh guru disekolah maupun oleh orang tua dirumah.
2. Supaya pembelajaran lebih menarik bagi anak, sebaiknya guru lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran dan disajikan dalam bentuk permainan yang menyenangkan.
3. Bagi anak didik diharapkan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga menjadi anak yang dapat dibanggakan oleh orang tua.
4. Bagi para peneliti selanjutnya diharapkan dapat mencari alternatif lain untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dengan metode serta media pembelajaran yang bervariasi.
5. Bagi para pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan dan untuk menambah wawasan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti dkk .2008. "*Pengembangan dan konsep Dasar Pengembangan anak Usia Dini*" Universitas Negeri Terbuka.
- Arikunto.Suharsimi, 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*. Bandung: Citra Umbara
- Einon Dorothy. 2005. *Permainan Cerdas Untuk Anak Usia 2-6 Tahun*. Jakarta. Erlangga
- Hasan, Maimunah. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Diva Press
- Hildayani Rini, 2008, *Perkembangan Motorik Anak*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Harlock, B Elizabeth, 1978. *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga
- Ibrahim & Syaodih Nana. 1992. *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Depdikbud
- Kamtini dkk. 2005. *Bermain Melalui Gerak Dan Lagu di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas DIKTI
- Montololu. 2007. *Bermain Dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Masitoh, dkk. 2008, *Strategi Pembelajaran TK*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Moeslichatoen. R. 1999. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2005. *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*, Jakarta: Depdiknas.
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta. Prenada Media Group.
- Santoso Soegeng. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini*, Bandung: Citra Pendidikan
- Sugiono, Anas. 2003. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Grafindo
- Sugiyanto dan Sudjarwo. 1992. *Perkembangan dan Belajar Gerak*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan.